

**ENKULTURASI TRADISI NGURAS ENCEH MAKAM RAJA-
RAJA IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA DI ERA
GLOBALISASI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Gelar Strata Satu Sosiologi Agama (S.Sos)

Disusun Oleh:

Faisah Istiqomah

21105040083

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2004/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : ENKULTURASI TRADISI NGURAS ENCEH MAKAM RAJA-RAJA IMOGIRI
BANTUL YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAISAH ISTIQOMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040083
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 691d6ba15bb01

Ketua Sidang/Penguji I
Ratna Istiyani, M.A.
SIGNED



Valid ID: 69185a82ae84a

Penguji II
Dr. Mastroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 69134bd472842

Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 691ecf4fe5453

Yogyakarta, 23 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisah Istiqomah

Nim : 21105040083

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 28 September 2025

Yang menyatakan



Faisah Istiqomah

NIM. 21105040083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Lembar

Kepada, Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI. Yogyakarta
Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faisah Istiqomah
Nim : 21105040083

Judul Skripsi : Enkulturas Tradisi Nguras Enceh Makam Raja-Raja Imogiri Bantul Yogyakarta Di Era Globalisasi

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starta Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 November 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ratna Istiyani, M.A
NIP.19910329 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faisah Istiqomah

Nim : 21105040083

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwasaya menyerahkan diri dengan menenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul selanjutnya hari selanjutnya dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 September 2025



Faisah Istiqomah

21105040083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hidup ini seperti sepeda, agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

~ Albert Einstein ~

“Tanpa kerja keras, tidak ada yang tumbuh kecuali rumput liar”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang telah medidik dan mengiringi setiap langkah saya dengan do'a yang tak pernah berhenti, sertamemberi dukungan penuh sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sengan baik. Mungkin tak pernah terlintas di benak kedua orang tua saya bisa memberikan fasilitas pendidikan yang tinggi karena kami bukan berasal dari keluarga yang berada untuk mengenyam dunia perkuliahan yang tentu membutuhkan banyak biaya. Tetapi ternyata berkat doa dan jeri payah nya menjadi bukti bahwa orang tua saya dapat memberikan pendidikan yang tinggi bagi saya meski harus melewati berbagai rintangan. Serta skripsi ini tentunya saya persembahkan kepada diri saya sendiri. Akhirnya setelah melewati berbagai malam-malam yang panjang, skripsi yang saya tulis ini dapat selesai.

Kupersembahkan Skripsi Yang Ditulis Dengan Peluh Dan Perjuangan Untuk Almamater Tercinta Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti adanya media sosial dan informasi digital yang mempengaruhi generasi muda dalam pewarisan tradisi *Nguras Enceh* yang telah dilakukan turun temurun. Globalisasi mempengaruhi adanya nilai dan, norma dan simbol pada tradisi *Nguras Enceh*. Generasi muda yang memiliki ketertarikan terhadap budaya modern yang di bawa oleh arus globalisasi, yang menurut generasi muda lebih praktis dan tidak ketinggalan zaman. Penelitian ini hendak menjawab: 1) Bagaimana dampak globalisasi terhadap eksistensi tradisi *Nguras Enceh*. 2) Bagaimana dampak globalisasi terhadap proses enkulturasi tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja-Raja Imogiri dikalangan generasi muda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengambilan data dilakukan pada bulan april 2025 s.d juni 2025. Teknik analisis data dilakukan menggunakan Reduksi Data, Display Data/Penyajian Data dan Verifikasi data. Peneliti menggunakan teori enkulturasi yang diigagas oleh Koentjaraningrat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus globalisasi memiliki pengaruh dalam proses enkulturasi tradisi *Nguras Enceh* yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pertama, bahwa derasnya arus globalisasi memberikan tantangan bagi abdi dalem memepertahankan eksistensi tradisi. Dimana kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif maupun negatif, kemajuan teknologi dapat meningkatkan eksistensi dari tradisi namun juga dapat mereduksi nilai dan makna yang terdapat didalamnya. Kedua globalisasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi proses enkulturasi pada generasi muda yang kini menganggap tradisi lokal ketinggalan zaman dan memilih budaya luar. Selain itu, dengan adanya kemajuan teknologi tradisi *Nguras Enceh* perlu beradaptasi agar tetap eksis.

Kata Kunci: Globalisasi, Tradisi, Enkulturasi, Generasi Muda.

ABSTRACT

The background of this resrch is the era of globalization and technological advances such as the existence of social media and digital information that influence the younger generation in inhering the *Nguras Enceh* tradition that has been carried out from generation to generation. Globalization influences the existence of values, norms and symbols in the *Nguras Enceh* tradition. The younger generation has an interest in modern culture brought by the current of globalization, which according to yhe younger generation is more practical and not outdated. This reserch aims to answer: 1) How does globalization impact the existence of the Nguras Enceh tradition. 2) How does globalization impact the enculturation process of the Nguras Enceh tradition in the Tombs of the Kings Of Imogiri among the younger generation.

This study employed a qualitative approach use, observation, and documentation. The data collection process was conducted from April 2025 to June 2025. Data analysis techniques used data reduction, data display, and data verivication. The researcher employed the enculturation theory proposed by Korntjaraningrat.

The resulst of this stduy indicate that globalization has influenced the enculturation process of the Nguras Enceh tradition, which has been passed down from generation to generation. First, the rapid flow of globalization presents challenges for abdi dalem (royal sarvants) in maintaining the existence of tradition. While technological advances can have both positive and negative impacts, technological advances can enhance the existence of tradition but can also reduce the values and meanings contained within. Second, globalization and technological advances influence the enculturation process in the younger generation, who now consider local traditions outdate and prefere foreign cultures. Furthermore, with technological advances, the Nguras Enceh tradition needs to adapt to remain in existence.

Keyword: Globalization, Tradition, Enculturation, Younger Generation

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, inayah serta pertolongan-Nya. Salawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut umat manusia dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh hidayah. Semog akelak kita termasuk oran-orang yang beruntung mendapatkan syafa'at dari beliau di akhirat kelak Amiin.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan kajian singkat tentang “Enkulturas i Tradisi Nguras *Enceh* Makam Raja-Raja Imogiri Bantul Yogyakarta Di Era Globalisasi” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta dukungan dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing Akademik, yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan merelakan tenaga seta ilmunya, guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah rela memberikan arahan dan juga bimbingan di sela-sela kesibukannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.
7. RAY Koesdarma Dewi selaku kepala kanjengan Surakarta dan abdi dalem Makam Raja-Raja Imogiri yang telah memberikan arahan, pengetahuan, serta pengalaman luar biasa dalam proses penelitian skripsi ini berlangsung.
8. Teristimewa dan terutama Ibuk Wantinah dan Bapak Ahmad Zumri, penulis sampaikan ucapan terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sampai saat ini, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan

sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis menyelesaikan studi ini hingga akhir. Tak lupa do'a yang selalu dilangitkan demi kelancaran penulis dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Mas Aziz, Mbak Dewi, Aulia, Ammar dan adek Akhtar yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir.

9. Terimakasih untuk Bocahe Umi (Laili Nafi'atul Khusna, Fauzan Wijayarista, Mumsika Nafi'i Majid, Fajar Arif Dwipatma, Yani Rizkaningrum, dan Allam Akbar Phanentu) yang telah memberikan dukungan dan rumah kedua bagi saya
10. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan jua tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
11. Kepada teman-teman KKN Kelompok 100 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah kebersamai proses, memberikan pelajaran, dan memberikan pengalaman dalam pengabdian 45 hari. Dukungan semangat dan kebersamaan yang sangat hangat memberikan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang juga telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 28 September 2025

Penyusun

Faisah Istiqomah

NIM. 21105040083



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ENKULTURASI TRADISI NGURAS ENCEH MAKAM RAJA-RAJA IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA DI ERA GLOBALISASI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM.....	28
A. Letak Makam Raja Imogiri.	28
B. Sejarah Makam Raja-Raja Imogiri	29

C.	Tata Ruang Makam Raja-Raja Imogiri	31
D.	Kondisi Perekonomian	40
BAB III EKSISTENSI TRADISI NGURAS ENCEH DI ERA GLOBALISASI		42
A.	Sejarah dan Perkembangan Tradisi Nguras Enceh	42
B.	Makna Tradisi Nguras Enceh	47
C.	Prosesi Tradisi Nguras Enceh	48
D.	Eksistensi Tradisi Nguras Enceh	51
BAB IV PROSES ENKULTURASI TRADISI NGURAS ENCEH MAKAM RAJA- RAJA IMOGIRI DI ERA GLOBALISASI		57
A.	Arus Globalisasi Terhadap Media Sosial Pada Proses Enkulturasinya	58
1.	Internalisasi	61
2.	Sosialisasi	65
B.	Enkulturasinya Dan Tradisi Nguras Enceh Terhadap Generasi Muda	68
BAB V PENUTUP		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN		83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Denah Makam Raja-Raja Imogiri	31
Gambar 2: Gapura Sapit Urang.....	32
Gambar 3: <i>Enceh</i> Kyai Danumaya.....	33
Gambar 4: <i>Enceh</i> Danumarti.....	34
Gambar 5: <i>Enceh</i> Kjai Mendung.....	35
Gambar 6: <i>Enceh</i> Njai Siyem.....	35
Gambar 7: Sumber Air Bengkung.....	36
Gambar 8: Tangga Makam Raja-Raja.....	37
Gambar 9: Masjid Kagungan Dalem Hanyokrokusumo.....	38
Gambar 10: Perempatan Makam Raja-Raja Imogiri.....	39
Gambar 1: Siwur dari Kasunan Surakarta.....	44
Gambar 2: Siwur Kasultanan Yogyakarta.....	45
Gambar 3: Gunung Hasil Bumi.....	46
Gambar 14 Sertifikat Penghargaan Tradisi Nguras <i>Enceh</i>	55
Gambar 15: Proses Enkulturas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan, kepercayaan yang diturunkan ke generasi ke generasi yang dilakukan melalui tindakan atau informasi lisan seperti tindakan atau informasi secara lisan. Keberadaan tradisi di Indonesia merupakan sejarah masa lalu yang ada di Indonesia. Persebaran tradisi tentunya tak lepas dari adanya rintangan dan tantangan. Pengaruh yang menjadi tantangan dapat berasal dari luar suatu komunitas maupun dari luar komunitas tradisi. Hal ini adanya kemajuan zaman yang membawa ranah globalisasi.

Yogyakarta merupakan salah satu kota yang berada di Jawa yang memiliki berbagai tradisi. Selain itu Yogyakarta menggunakan sistem pemerintahan berbentuk kerajaan yang dipimpin oleh Sri Sultan sebagai pemangku kekuasaan tertinggi yang memiliki berbagai tradisi. Salah satunya ialah tradisi Nguras Enceh yang telah ada sejak zaman Sultan Hamengkubuwono I bahkan semenjak sebelum ke Sri Sultan-an tradisi merupakan bagian dari warisan budaya yang mencerminkan antara nilai kebudayaan Jawa dengan Islam.

Salah satu ritual yang masih menunjukkan eksistensi di Yogyakarta ialah tradisi Nguras Enceh yang berada di Makam Raja-Raja Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Makam Raja-Raja merupakan tempat peristirahatan terakhir para raja dan keluarga dari keraton, termasuk Sultan Agung

dari Yogyakarta dan Surakarta. Tradisi ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada tanggal satu Muharram, dalam tradisi *Nguras Enceh* terdapat kirab budaya dan mubeng benteng yang diakhiri dengan *Nguras Enceh*. Kegiatan ini dilakukan oleh abdi dalem dan masyarakat sekitar. Namun masyarakat sekitar hanya menjadi pengamat pada proses *Nguras Enceh* dikarenakan hanya para abdi dalem Makam dan para jajarannya yang melakukan Tradisi *Nguras Enceh*. Tetapi masyarakat dapat ikut serta dalam kirab budaya dan *mubeng benteng*.

Tradisi *Nguras Enceh* sampai saat ini masih dilaksanakan, tradisi ini tidak lepas dengan arus globalisasi, adanya arus globalisasi terdapat perubahan dalam tradisi maupun masyarakat sekitar. Perubahan-perubahan ini berpengaruh pada nilai, simbol dan eksistensi pada tradisi. Nilai dan simbol dalam tradisi *Nguras Enceh* mengandung makna simbolis yaitu pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dan menjaga keseimbangan dan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun mengalami perubahan tradisi *Nguras Enceh* tetap dipertahankan sampai sekarang karena kepercayaan masyarakat dalam tradisi *Nguras Enceh* masih cukup banyak. Perubahan-perubahan yang ada pada tradisi *Nguras Enceh* didukung oleh arus globalisasi dan kemajuan teknologi.

Globalisasi membawa pengaruh dalam penyebaran tradisi yang didukung dengan kemajuan teknologi. Persebaran informasi yang didukung oleh kemajuan

teknologi yang canggih, tradisi dapat menyebar ke seluruh penjuru dunia.¹ Hal ini didukung dengan adanya modernisasi, namun modernisasi memicu adanya perubahan sosial khususnya pada lembaga masyarakat. Lembaga masyarakat yang mengalami perubahan sosial biasanya akan mempengaruhi lembaga masyarakat dalam bidang tertentu. Rogers mengemukakan bahwasanya perubahan sosial ialah salah satu proses yang melahirkan perubahan dalam struktur dan fungsi dalam masyarakat.² Struktur dan fungsi yang berubah biasanya menyebabkan adanya kesenjangan sosial dari segi nilai dan norma yang telah ada apa lagi didukung oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi ialah salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya arus globalisasi, arus globalisasi membawa perubahan sosial masyarakat yang semakin canggih yang dapat dilakukan secara digital.³ Seperti contoh dalam kehidupan sehari-hari saat kita membeli makanan sekarang dapat memesan melalui *Handphone* yang tinggal antar. Bahkan sekarang kebanyakan masyarakat tidak memegang uang cash mereka lebih memilih menggunakan e-money karena tinggal scan dari *Handphone*. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya teknologi digital terdapat kemudahan dalam melakukan

¹ M. Ihsan Dacholfany, "Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan," *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–94, <https://e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/441>.

² Anita Anisa Lendombela, *Modernisasi perubahan sosial*, OSF Preprints, 2022, <https://osf.io/preprints/na2fz/>.

³ Auliadi Auliadi dkk., "Upaya untuk Menghadapi Ancaman Budaya Asing dan Arus Globalisasi dengan Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32013–18, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12228>.

aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Namun selain itu, adanya kemajuan teknologi dapat menjadi ancaman tradisi dengan masuknya budaya asing ke Indonesia yang tidak sesuai adat istiadat di setiap daerah yang ada.

Ancaman budaya asing yang secara tidak langsung ke dalam masyarakat Indonesia. Budaya asing yang masuk dengan menargetkan anak muda yang suka dengan kebebasan dan mengedepankan gengsi. Generasi muda tradisi budaya asing seperti tradisi halloween daripada tradisi lokal. Selain itu, keanyakan yang diminati oleh generasi muda ialah cara berpakaian dan tata cara berbicara yang sebagian besar tidak sesuai dengan norma budaya Indonesia. Adanya kemajuan teknologi terdapat sisi positif bagi tradisi yang menunjukkan eksistensi tradisi yang semakin eksis.⁴

Generasi muda kebanyakan menggunakan teknologi ini juga mendukung terhadap eksistensi tradisi. Tradisi *Nguras Enceh* dapat dilestarikan melalui media sosial agar masyarakat dalam negeri maupun luar negeri tahu akan adanya tradisi *Nguras Enceh*. Namun selain itu adanya teknologi juga dapat membatasi diri anak muda dalam melestarikan tradisi yang selama ini telah diwariskan secara turun temurun. Adanya teknologi yang semakin canggih dan masuknya budaya asing sekarang mereka lebih memilih budaya asing yang menurut mereka itu bebas tanpa banyak aturan, padahal yang mereka lakukan secara tidak langsung menjauhkan

⁴ Ester Irmania, "Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2021): 148–60, <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/2970>.

diri dari budaya dan tradisi yang ada di Indonesia khususnya pada tradisi *Nguras Enceh* yang ada di Yogyakarta.

Pemahaman tentang tradisi yang telah ada yang secara tidak langsung membentuk karakter individu dari nilai, norma, bahasa, dan perilaku yang telah diajarkan sejak kecil sangatlah penting. Pengajaran tidak hanya didapatkan dari keluarga dan lingkungan namun juga dari teknologi. Di era globalisasi proses pembelajaran pada anak bisa saja terdapat hambatan dari keluarga. Seperti anak terfokus pada gadget dan kurang peduli pada tradisi dan budaya lokal. Secara tidak langsung pembelajaran pada anak mengikuti dari yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Pewarisan budaya dapat dilakukan kepada individu dari individu maupun kelompok kepada individu untuk tetap mempertahankan tradisi.⁵

Pewarisan budaya di era globalisasi pada generasi muda diperlukan untuk tetap mempertahankan tradisi dan penyampaian nilai, norma, adat istiadat pada generasi selanjutnya. Selain itu, proses enkulturasi bertujuan untuk tetap menjaga identitas tradisi di kemajuan zaman yang terus berubah. Generasi muda yang lebih memilih budaya asing (musik K-pop, fashion, atau gaya hidup modern) dibandingkan budaya sendiri. Tradisi lokal dianggap ketinggalan zaman oleh generasi muda. Akibatnya generasi muda menhadi apatis terhadap tradisi lokal. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti tentang tradisi *Nguras Enceh*

⁵ Antonius Atosökhi Gea, "Enculturation pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku budaya individu," *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 139–50, <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2966>.

Makam Raja-Raja Imogiri di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta. Maka pembahasan permasalahan tersebut akan dijabarkan dengan detail berdasarkan data di lapangan dalam penulisan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat diuraikan rumusan masalah tersebut ialah;

1. Bagaimana dampak globalisasi terhadap eksistensi tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja-Raja Imogiri?
2. Bagaimana dampak globalisasi terhadap proses enkulturasi tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja-Raja Imogiri dikalangan generasi muda ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan dapat ditarik tujuan penelitian yaitu;

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu;

- a. Untuk mengetahui dampak globalisasi yang berpengaruh pada eksistensi tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja-Raja Imogiri
- b. Untuk mengetahui dampak globalisasi dalam tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja-Raja Kecamatan Imogiri di kalangan generasi muda

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang adanya tradisi *Nguras Enceh* di Makam Raja Raja Imogiri. Penelitian ini juga diharapkan agar masyarakat sadar akan tetap melestarikan tradisi yang terdapat arus globalisasi dan perkembangan zaman yang pesat. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk mengembangkan kajian Sosiologi Agama dan mencakup mata kuliah lainnya seperti Agama dan Perubahan Sosial, Tarekat dan Agama Lokal dan berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Secara Praktis: peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan baik bagi akademis, masyarakat hingga pemerintah setempat. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan dampak pada masyarakat khususnya generasi muda untuk tetap menjaga tradisi. Sedangkan bagi pemerintah, diharapkan penelitian dapat memberikan dampak pada perkembangan sektor pariwisata yang berarti penelitian ini dapat mengupayakan eksistensi dari tradisi yang dilakukan setiap tahun.

D. Tinjauan Pustaka

Adanya tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penelitian yang akan dibahas. Metodologi yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya apakah terdapat perbedaan maupun persamaan. Penelitian ini dikaji untuk menghindari persamaan dari penelitian sebelumnya. Adanya tinjauan pustaka

juga untuk memperkuat konsep penulisan penelitian, tinjauan pustaka dapat di ambil dari jurnal dan skripsi yang relevan secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama, skripsi yang berjudul "Unsur Religi Nguras Enceh di Makam Raja-Raja Imogiri" skripsi ini ditulis oleh Maliky Nur Rokhim Universitas Negeri Yogyakarta Prodi pendidikan Bahasa Jawa (2013). Skripsi yang ditulis oleh Maliky ini membahas mengenai tradisi *Nguras Enceh* yang ada di Makam Raja Raja Imogiri, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan sikap dan kata-kata maupun perbuatan para pelaku tradisi *Nguras Enceh*. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dan difokuskan dalam unsur religi Islam *Nguras Enceh*. Enceh merupakan barang berharga bagi Sultan Agung, Enceh ikut serta dibawa oleh Sultan Agung ke makam Raja-Raja Imogiri saat Sultan Agung meninggal. Dari hasil penelitian yang ditulis oleh Maliky Nur Rokhim menyatakan bahwa tradisi *Nguras Enceh* merupakan upacara religi terdapat rangkaian acara seperti tahlilan, dzikir serta doa agar acara berjalan dengan lancar serta terdapat simbol-simbol yang mengandung pesan untuk para pelaku upacara *Nguras Enceh*, penulis juga akan membahas tentang simbol-simbol yang terdapat pada tradisi *Nguras Enceh*. Penelitian yang di tulis oleh Maliky dan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terdapat perbedaan yaitu penelitian yang akan ditulis oleh penulis tentang tradisi *Nguras Enceh* tentang dampak dari enkulturasi pada masyarakat.⁶

⁶ Maliky Nur Rokhim. Unsur Religi NgurasEnceh di Makam Raja-Raja Imogiri. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013. Hlm.

Kedua, Jurnal yang berjudul "The Meaning Of Pilgrimage And Ritual Mubeng Benteng At The Grave Of Imogiri Kings, Yogyakarta" Jurnal ini ditulis oleh Ridhayati, jurnal ini membahas tentang tradisi Mubeng Benteng yang merupakan salah satu tradisi dari *Nguras Enceh*. Tradisi ini dilakukan sebelum tradisi *Nguras Enceh* dilakukan. Tadisi Mubeng Benteng merupakan tradisi ziarah. Namun tadisi ziarah ini berbeda, tradsi ini mengelilingi makam yang dilakukan dengan suasana hening hanya berdo'a dan berdzikir. Ritual ini biasanya mengelilingi makam sebanyak tujuh kali berturut turut. Mubeng Benteng dilakukan hanya di hari-hari tertentu seperti malam 1 Suro, malam Jumat Kliwon, dan Selasa Kliwon. Menurut Ridhayati penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari tradisi *mubeng benteng* penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan etnografi. Mubeng Benteng bagi pelaku memberikan ketenangan yang dapat mempengaruhi tindak laku masyarakat, selain itu ritual ini memberikan kebutuhan bagi jiwa masyarakat. Penelitian ini berfokus pada salah satu tradisi dalam rangkain tradisi *Nguras Enceh* yaitu mubeng beteng dengan masyarakat yang memiliki keyaninan tersendiri, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada eksistensi tradisi *Nguras Enceh* dalam era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat.⁷

Ketiga, Jurnal yang berjudul "*Enceh: Karya Tari Sebagai Ekspresi Upacara Ritual di Makam Raja-Raja Imogiri*". Jurnal ini ditulis oleh Hendy Hardiawan

⁷ Ridha Hayati, "Makna Tradisi Ziarah dan Ritual Mubeng Beteng di Makam Raja-raja Imogiri, Yogyakarta," *Dialog* 42, no. 1 (2019): 61–68, <https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/321>.

mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jurnal Jaged Vol. 13 no. 2 Oktober 2019 hlm. 202-210. Jurnal yang ditulis hendy hardiawan ini membahas tentang Tradisi *Nguras Enceh* yang dapat memberikan inspirasi dalam karya seni tari. *Nguras Enceh* merupakan tradisi pembersihan diri dari segala sesuatu yang buruk dalam diri manusia. Air Enceh dipercaya berguna untuk membersihkan hati yang diselimuti iri, dengki, benci, murka dan berbagai emosi negatif, selain itu air *Enceh* dipercaya mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Dari penelitian Hendy Tradisi *Nguras Enceh* terdapat simbol-simbol ritual yang dapat memberikan informasi tentang tradisi *Nguras Enceh* dengan karya tari. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang ditulis oleh penulis ialah sama-sama meneliti tentang tradisi *Nguras Enceh*. Adapaun perbedaan dari penelitian ini ialah tradisi ini di transformsikan kedalam kesenian tari oleh Hendy.⁸

Keempat, jurnal yang berjudul ”Sinergitas Islam Dan Budaya Dalam Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Komplek Makam Raja-Raja Imogiri Di Desa Pajimatan Imogiri)”. Jurnal ini ditulis oleh Syarifah dan Wahyudi Jurnal Tawshiyah Vol. 11 no. 1 tahn 2016. Jurnal yang ditulis oleh Syarifah dan Wahyudi ini membahas tentang kearifan lokal dan ritual keagamaan yang keduanya memiliki tujuan masing masing. Namun dapat dilihat dari tradisi *Nguras Enceh* kearifan maupun ritual keagamaan yang terdapat di tradisi *Nguras Enceh*. Masyarakat yang memiliki ekspresi keagamaan dan kebudayaan dapat dilihat dari partisipasi masyarakat.

⁸ Hendy Hardiawan, “ENCEH: KARYA TARI SEBAGAI EKSPRESI UPACARA RITUAL DI MAKAM RAJA-RAJA IMOGIRI,” *Jaged* 13, no. 2 (2019): 202–10, <https://core.ac.uk/download/pdf/291652458.pdf>.

Bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada di Makam Raja-Raja merupakan implementasi dari nilai-nilai keislaman yang dikemas dalam bentuk budaya lokal yang menjadikan ciri khas masyarakat setempat dalam menghormati kepada leluhur dan melestarikan budaya yang ada. Penelitian syarifah dan wahyudi memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang kearifan budaya lokal yang masih dijaga dengan baik hingga saat ini. Sedangkan terdapat perbedaan penelitian ini ialah penelitian penulis ialah pandangan masyarakat terhadap budaya dan para abdi dalem dalam mempertahankan kearifan lokal pada tradisi *Nguras Enceh* yang ada di Makam Raja Raja Imogiri.⁹

Kelima, Skripsi berjudul "Transformasi Sarana Upacara *Nguras Enceh* Makam Raja-Raja Imogiri ke Dalam Motif Batik Kain Panjang". Karya Tiyas Puji Lestari Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang tradisi *Nguras Enceh*, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tradisi ini memiliki simbol-simbol yang dapat ditransformasikan dalam motif batik kain panjang. Terdapat beberapa transformasi dalam batik kain panjang. Selain itu, menjelaskan tentang sejarah Makam Raja-Raja Imogiri. Perbedaan dari penelitian ini dari pembahasan sejarah yang dibahas peneliti tidak hanya membahas tentang Makam Raja-Raja namun juga sejarah dari keraton Yogyakarta, selain itu peneliti akan membahas tentang peran masyarakat sekitar dalam perkembangan teknologi makam Raja-

⁹ Syarifah Syarifah dan Wahyudi Wahyudi, "Sinergitas Islam dan Budaya dalam Kearifan Lokal," *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 24-45, <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/taw/article/view/549>.

Raja. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang sejarah *Nguras Enceh* yang hanya ada di Imogiri.¹⁰

Keenam, Jurnal yang berjudul "Peran Kharisma Sultan Agung Dalam Keberlanjutan Tradisi Nguras Enceh di Makam Imogiri" karya Muhammad Ikhsan Ghofur dan Tatik Khalifah. Jurnal ini membahas tentang tradisi *nguras enceh* yang merupakan ritual tahunan, didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang bertahan di tengah masyarakat berkat pengaruh kharismatik Sultan Agung. Tradisi *Nguras Enceh* menyediakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi para peziarah. Prosesi tahlil, doa, dan pengambilan air enceh dilakukan dengan penuh khidmat, mencerminkan rasa hormat yang tinggi terhadap Sultan Agung dan memperkuat ikatan emosional antara masyarakat dan warisan leluhur mereka. Pemberitaan media tentang tradisi *Nguras Enceh* dan minat wisatawan untuk mengunjungi Makam Imogiri menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penghormatan leluhur, tetapi juga sebagai daya tarik wisata budaya dan religi yang meningkatkan ketenaran daerah Imogiri.¹¹

Dengan demikian, eksistensi tradisi Nguras Enceh di Makam Imogiri tidak hanya didasarkan pada praktik ritual semata, tetapi juga pada pengaruh kharismatik Sultan Agung yang tetap hidup dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

¹⁰ Tiyas Puji Lestari, "Transformasi Sarana Upacara Nguras Enceh Makam Raja-Raja Imogiri Ke Dalam Motif Batik Kain Panjang" (PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020), <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/9607>.

¹¹ Muhammad Ikhsan Ghofur dan Tatik Khalifah, "Peran Kharisma Sultan Agung dalam Keberlanjutan Tradisi Nguras Enceh di Makam Imogiri," *Journal of Religion and Social Transformation* 2, no. 1 (2024): 34–44, <http://e-journal.syekhnuurjati.ac.id/index.php/jorst/article/view/230>.

Tradisi ini mencerminkan bagaimana otoritas kharismatik dapat bertahan dan berkembang dalam konteks budaya dan sejarah, memperkuat ikatan spiritual, sosial, dan ekonomi masyarakat dengan warisan leluhur mereka. Persamaanya dari jurnal ini ialah membahas tentang sejarah makam raja dan fungsi sosial masyarakat terhadap adanya *Nguras Enceh* dan juga penurunan budaya. Perbedaannya ialah bagaimana tradisi *Nguras Enceh* mengkonstruksi tatanan masyarakat sekitar.

Ketujuh, Jurnal yang berjudul “Peran Kearifan Lokal Terhadap Upaya Pelestarian Situs Makam Imogiri” karya Mimi Savitri departemen arkeologi, Universitas Gajah Mada. Jurnal karya mimi Savitri ini membahas mengenai kearifan lokal yang terdapat di makam Raja-Raja Imogiri. Kearifan lokal yang terdapat pada situs makam raja berupa seni kriya batik, keris, wedang uwuh, cerita rakyat, dan upacara ritual *Nguras Enceh*, kirab budaya, ngarak siwur dan terdapat nyadranan Kraton untuk mendukung upaya pelestarian situs Makam Raja. Kearifan lokal yang terdapat pada situs makam raja dikembangkan oleh masyarakat sekitar khususnya para abdi dalem juru kunci yang merawat situs Makam Imogiri. Terdapat persamaan dalam jurnal dan penelitian sama-sama membahas tentang tradisi *Nguras Enceh* sama halnya tentang kearifan budaya yang merawat Makam Raja-Raja sampai saat ini. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah membahas tentang kearifan lokal yang ada pada situs Makam Raja-Raja yang ditulis oleh penulis sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian tentang masyarakat

Imogiri dalam menjaga eksistensi tradisi *Nguras Enceh* yang ada di Kecamatan Imogiri dalam era globalisasi.¹²

E. Kerangka Teori

Kerangka teori dibutuhkan untuk menjadi pisau analisis, kerangka teori ada untuk mendekati dan permasalahan dalam penelitian. Tujuan dari adanya kerangka teori ini untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah secara sistematis mengenai fenomena tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja-Raja Imogiri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang digagas oleh Koentjaraningrat yaitu teori enkulturasi.

Koentjaraningrat merupakan bapak antropologi Indonesia, menurut Koentjaraningrat enkulturasi ialah proses seorang individu mempelajari dan menyesuaikan diri dengan adat, norma, dan nilai-nilai yang hidup dalam kebudayaannya.¹³ Sedangkan dalam konteks sosiologi agama enkulturasi merujuk pada proses pewarisan nilai-nilai, keyakinan, praktik dan simbol-simbol keagamaan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pembelajaran maupun sosialisasi individu terhadap individu maupun kelompok terhadap individu. Proses ini dapat dilakukan sejak kecil dengan memberikan pelajaran melalui lingkungan keluarga sebagai agen sosialisasi. Seperti pembelajaran pada anak mulai dari pembelajaran pengenalan simbol-simbol keagamaan (tempat ibadah, pakaian ibadah

¹² Mimi Savitri, *Peran kearifan lokal terhadap upaya pelestarian Situs Makam Imogiri The role of local wisdom on the preservation of the Imogiri Royal Cemetery Site*, t.t.

¹³ Prof. Dr. Koentjaraningrat, *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*, 10 ed., vol. 1 (PT Asdi Mahasatya, 2015).

dan kitab suci), selain itu pembelajaran mengenai adab atau sopan santun terhadap orang tua, keluarga maupun terhadap masyarakat sekitar. Proses tersebut merupakan proses internalisasi yang dilakukan pertama kali oleh keluarga, proses dari nilai-nilai agama yang dipelajari individu secara eksternal yang membentuk struktur kepribadian individu.

Interaksi sosial terhadap masyarakat berperan penting dalam melakukan proses enkulturasi melalui proses sosialisasi yang terjadi pada individu dari nilai dan norma yang ditanamkan dan di internalisasikan kedalam diri individu. Hal ini, dapat dilakukan melalui keluarga, lingkungan sekitar, pendidikan, abdi dalem dan pemerintahan. Dalam konteks tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja Imogiri abdi dalem menjadi agen utama dalam proses sosialisasi. Di era globalisasi yang serba modern media massa dan media sosial menjadi agen sosialisasi tradisi terhadap generasi muda dan masyarakat yang luas.¹⁴ Media digital menjadi ruang yang tak terbatas dalam mempelajari berbagai hal. Media sosial dapat menjadi wadah dalam proses pewarisan budaya yang bahkan dapat melampaui proses pewarisan tradisi secara langsung.

Menurut koentjaraningrat terdapat tujuh unsur kebudayaan 1) Bahasa, baik melalui sarana tulisan atau lisan yang menjadi sarana utama dalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan, 2) Sistem Pengetahuan, cara masyarakat dalam memahami alam lingkungan dan pengetahuan yang telah diwariskan turun temurun,

¹⁴ Ghofur dan Khalifah, "Peran Kharisma Sultan Agung dalam Keberlanjutan Tradisi Nguras Enceh di Makam Imogiri."

3) organisasi sosial, aturan norma, dalam mengatur hubungan antar individu maupun kelompok, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, hasil ciptaan manusia untuk memudahkan kehidupan manusia, 5) sistem mata pencaharian hidup, salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan manusia seperti bercocok tanam, dan berdagang. 6) sistem religi, keyakinan dan kepercayaan masyarakat sebagai bentuk ritual yang dijalankan oleh individu dalam kehidupan masyarakat, 7) kesenian, karya seni manusia yang terdapat nilai didalamnya.¹⁵ Dalam konteks tradisi *Nguras Enceh* tujuh unsur kebudayaan menegaskan bahwa tradisi tidak hanya sekedar ritual melainkan sebuah sistem budaya yang utuh dan masih terus di pertahankan oleh abdi dalem, pemerintah maupun masyarakat di era globalisasi.

Namun, dengan adanya globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi proses enkulturasi, dimana generasi muda lebih tertarik dengan hiburan modern dibandingkan menghadiri tradisi lokal. Perkembangan teknologi digital yang lebih sering memberikan tayangan modern melalui media sosial dibandingkan dengan budaya lokal yang dibawa oleh arus globalisasi. Tradisi *Nguras Enceh* memerlukan strategi dalam mempertahankan tradisi seperti digitalisasi edukatif, revitalisasi nilai, dan pelibatan generasi muda.¹⁶ Dengan adanya teori dari Koentjaraningrat ini diharapkan dapat mengungkap berjalannya proses enkulturasi tradisi dan memunculkan generasi baru dalam pewarisan budaya. Selain itu, peneliti akan

¹⁵ Prof. Dr. Koentjaraningrat, *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*, vol. 1.

¹⁶ Ani Siti Anisah dan Ade Holis, "Enkulturasikan Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): 318–27, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1005>.

melihat bagaimana proses enkulturasi berlangsung terhadap generasi muda di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengolah dan mengumpulkan data yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang peneliti teliti.¹⁷ Metode penelitian terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penulis memilih untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini untuk meneliti Tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja-Raja Imogiri agar peneliti dapat memahami lebih dalam permasalahan yang menjadi fokus kajian penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang eksistensi tradisi dalam pandangan masyarakat Imogiri, pada penelitian ini penulis menggunakan metode etnografi untuk mencari data dari tradisi *Nguras Enceh* yang terdapat di Makam Raja-Raja Imogiri. Etnografi ialah salah satu teknik penelitian yang mana peneliti melakukan pengambilan data dengan mendeskripsikan data dengan menyeluruh.¹⁸ Pendekatan ini mengacu pada masyarakat yang memiliki karakteristik terbuka dalam

¹⁷ Sari, Ifit Novita, et al. Metode penelitian kualitatif. Unisma Press, 2022.

¹⁸ H. Sulasman dan Setia Gumilar, "Teori-teori Kebudayaan, dari teori hingga aplikasi," Bandung: Pustaka Setia, 2013, 2013. hlm.99-105.

memberikan informasi. Selain itu peneliti juga meneliti proses enkulturasi pada tradisi *Nguras Enceh*.

2. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data secara langsung dengan cara wawancara dan observasi yang di gali secara mendalam. Wawancara dilakukan terhadap masyarakat yang ikut berpartisipasi maupun abdi dalem Makam Raja-Raja di Kecamatan Imogiri yang merupakan pelaksana tradisi selain itu peneliti juga mewawancarai generasi muda yang turut ikut dalam tradisi *Nguras Enceh*, abdi dalem terdapat beberapa tingkatan ada abdi dalem senior dan juga junior yang mana akan dijelaskan pada pembahasan. Penelitian ini membahas mengenai dampak globalisasi yang mempengaruhi proses enkulturasi pada abdi dalem generasi muda Makam Raja Imogiri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dilakukan secara online dalam bentuk secara tidak langsung seperti jurnal yang terkait dengan tradisi yang diteliti oleh peneliti, maupun buku yang berkaitan dengan penelitian seperti buku sejarah Makam Raja-Raja Imogiri dan dokumentasi yang ada terkait dengan foto dan data tentang makam raja-raja Imogiri. Sumber data sekunder untuk melengkapi penulisan peneliti dalam pengumpulan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk menganalisis dampak dari globalisasi yang menyebabkan adanya enkulturasi pada generasi muda, simbol dan tradisi *Nguras Enceh* di makam Raja-Raja Imogiri.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan secara Non-Partisipatory. Penulis tidak melakukan partisipasi *Enceh* langsung hanya dapat mengamati berjalannya tradisi karena tradisi *Nguras Enceh* hanya dilakukan oleh para abdi dalem dan jajarannya. Sedangkan masyarakat lokal hanya dapat melihat rangkaian acara tradisi *Nguras Enceh*. Peneliti mengamati berbagai rangkaian acara mulai dari kirab budaya, mubeng benteng, dan acara *nguras Enceh*. Dalam tradisi *Nguras Enceh* ini audiens yang hadir mayoritas berusia dewasa bahkan lanjut usia, sedangkan generasi muda yang menghadiri tradisi hanya sebagian kecil. Observasi dilakukan selama satu bulan pada tanggal 14 April sampai tanggal 15 Mei.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data tradisi *Nguras Enceh* dilakukan wawancara. Wawancara ialah memberikan pertanyaan kepada informan secara tidak langsung atau tidak merujuk pada pertanyaan inti tetapi dengan obrolan yang mengalir seperti mengobrol biasa agar informan memberikan data secara terbuka.

Wawancara yang dilakukan selama satu bulan pada tanggal 14 April sampai tanggal 15 Mei 2025. Wawancara dilakukan secara terbuka, berikut profil dari narasumber;

1). RAY KD

RAY Koesdarma Dewi merupakan kepala bupati dari Kasultanan Surakarta. Beliau berasal dari Surakarta dulunya beliau berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Beliau ke kantor bupati Surakarta dua minggu sekali, dan pada saat ada acara. Beliau diangkat sebagai kepala bupati Kasultanan Surakarta yang diturunkan oleh keluarganya. Sebelum beliau menjabat menjadi Bupati Surakarta ayahnya yang menjabat sebagai Bupati Surakarta dan di turunkan kepada beliau.

2). Pakdhe RL

Pakdhe RL merupakan salah satu abdi dalem dari Kasultanan Surakarta. Beliau berdomisili di Dusun Pajimatan beliau bekerja sebagai abdi dalem di Makam Raja-Raja Imogiri dan sekarang bekerja di kantor Kasultanan Surakarta. Sebelum beliau bekerja di bagian kantor beliau menjadi menjadi abdi dalem di Makam Raja Imogiri.

3). Mas ER

Mas ER merupakan warga Pajimatan Girirejo. Beliau berusia 42 tahun dan menjadi juru kunci abdi dalem Surakarta dari tahun 2010. Selain itu, beliau menjadi *tour guide* atau pemandu wisata yang ingin berziarah ke Makam Raja-Raja.

4). Ibu WN

Ibu WN ialah salah satu warga Pajimatan berusia 48 tahun. Beliau bekerja sebagai pembuat wedang uwuh, selain itu beliau juga bekerja sebagai penjahit. Beliau merupakan salah satu pengamat dalam tradisi Nguras *Enceh*.

5). Pak SR

Pak SR merupakan abdi dalem Makam Raja-Raja Imogiri dari Kasultanan Yogyakarta. Beliau berusia 52 tahun dan berdomisili di Pajimatan Imogiri. Bapak sukar selain menjadi abdi dalem juga bekerja sebagai petani.

6). Pak TF

TF merupakan abdi dalem Makam Raja Imogiri, beliau masuk menjadi abdi dalem dari tahun 2017. Beliau merupakan abdi dalem dari Kasultanan Surakarta. Beliau berdomisili di Pajimatan Pundung Imogiri. Beliau menjadi salah satu partisipan dalam tradisi *Nguras Enceh*.

7). IS

IS merupakan salah satu pemuda dari Pajimatan Imogiri. Isti berusia 19 tahun dan berdomisili di Pajimatan Wukirsari. Isti merupakan mahasiswa di Poltekkes Yogyakarta. Isti merupakan salah satu penonton yang setiap tahunnya menonton prosesi tradisi Nguras *Enceh*.

8). NR

NR merupakan salah satu pemuda Pajimatan Girirejo. Ia berusia 23 tahun dan lulusan SMK Imogiri yang sekarang bekerja di bengkel las kompleks Makam Raja Imogiri. Ia juga merupakan ketua karangtaruna Dusun Pajimatan. Ia merupakan salah satu anak dari salah satu abdi dalem, namun memilih tidak melanjutkan jejak sang ayah yang merupakan abdi dalem.

9). Ibu WT

Ibu WT merupakan salah satu abdi dalem dari kasultanan Yogyakarta. Beliau berusia 57 tahun dan berdomisili di Dusun Ngelentong, Karangkulon, Wukirasari, Imogiri Bantul, lebih tepatnya di sebelah utara Makam Raja Imogiri. Beliau merupakan salah satu yang membuat *ubo rampe* yang dibutuhkan dalam prosesi *Nguras Enceh*.

c. Dokumentasi

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam mencari data yang berupa data-data yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan peneliti berupa dokumen-dokumen, buku sejarah Makam Raja-Raja, dan foto tradisi *Nguras Enceh* dan Makam Raja-Raja yang diambil secara langsung oleh peneliti maupun diambil dari karya tulis seseorang untuk mendukung informasi penelitian.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ialah secara deskriptif. Menurut Sugiono analisis data yang digunakan dalam teknik penelitian deskriptif

di anjurkan untuk mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum yaitu, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan¹⁹.

a. Reduksi Data

Setelah data primer dan sekunder dikumpulkan, proses yang dilakukan ialah memilah, membuat tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai topik, membuang, menyusun, dan membuat rangkuman dalam satuan analisis. Selanjutnya, data diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai dengan masalah yang dibahas. Setelah pengurangan, data yang sesuai dengan tujuan penelitian disajikan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang masalah penelitian.²⁰ Tahap reduksi data dilakukan dengan wawancara oleh abdi dalem, pemerintah, dan generasi muda di Kecamatan Imogiri. Hasil wawancara ini akan menjadi sumber informasi utama untuk memahami dinamika strategi resiliensi atau ketahanan dalam eksistensi tradisi melalui observasi lapangan kepada masyarakat Imogiri yang berkaitan dengan tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja-Raja di Kecamatan Imogiri.

Reduksi data dalam penelitian ini menggunakan teknik coding. Teknik coding ialah pemberian kode pada data teks wawancara atau catatan di lapangan yang

¹⁹ Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020.

²⁰ Nursapia Harahap, *Penelitian kualitatif*, Wal ashri publishing, 2020, 2020, <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>.

memiliki tujuan untuk mengidentifikasi konsep dari penelitian yang muncul.²¹ Dalam metode ini peneliti melakukan pemetaan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Metode coding juga mengubah data mentah menjadi sederhana sehingga mendapatkan data yang efektif.

b. Display Data/ Penyajian Data

Dalam metode analisis ini, data disajikan dalam bentuk narasi. Selain itu, hasil analisis ditampilkan dalam bentuk uraian kalimat bagan yang menunjukkan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.²² Dalam penyajian data akan diuraikan interaksi antara masyarakat yang bersangkutan dengan simbol-simbol tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja-Raja. Data yang ditampilkan yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya yaitu data hasil wawancara, dokumentasi dan yang direduksi sebelumnya, selanjutnya data akan diuraikan dalam bentuk deskriptif naratif yang disertakan dengan gambar, tabel dan bagan penelitian.

c. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data merupakan tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk menerjemahkan serta mempertajam data yang telah diperoleh sehingga memiliki makna yang kemudian dikaitkan dengan teori struktur fungsionalisme yang digagas oleh Koentjaraningrat. Hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah

²¹ Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif* (Pt Kanisius, 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=sarosa+analisis+dan+penelitian+kualitatif&ots=gAz99R07Lg&sig=CmFJpraR4fj9mn68MfXCY2ClnWc>.

²² Harahap, *Penelitian kualitatif*, 2020.

diuraikan di rumusan masalah.²³ Verifikasi data dan penarikan kesimpulan dapat berubah jika peneliti menemukan data yang lebih akurat dalam penelitian.

Meskipun reduksi data dan kesimpulan tidak permanen, masih ada kemungkinan tambahan dan pengurangan. Pada titik ini, kesimpulan telah dibuat yang sesuai dengan data lapangan yang akurat dan faktual. Ini dimulai dengan pengumpulan data, seleksi, triangulasi, pengkategorian, deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Untuk menghindari bias, data yang dikumpulkan dari observasi dan hasil wawancara dikategorikan secara tematik, disusun menjadi bagian-bagian deskripsi data yang diperlukan untuk mendukung pernyataan penelitian. Dengan menggunakan metode induktif, kesimpulan dibuat tanpa mengaitkan satu temuan dengan temuan lain.²⁴ Penarikan kesimpulan dengan merangkum dari hasil penelitian dalam kalimat singkat padat dan jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang dilakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut terarah dengan baik dan benar. Berikut sistematika pembahasan;

²³ Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA press, 2018.

²⁴ B. Matthew Miles and Michael A. Huberman, *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis* (Sage publications, 1994), hlm 199.

Bab pertama, adalah pendahuluan sebagai awal atau penelitian. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah dan menjelaskan objek atau fenomena penelitian. Selanjutnya, batas-batas penelitian atau rumusan masalah. Selanjutnya adalah tujuan masalah dan manfaat penelitian. Dilanjutkan dengan kajian literatur atau kajian literatur yang mencakup topik penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini. Selanjutnya, kerangka teori penelitian digunakan dan diaplikasikan pada metode yang digunakan dalam penelitian. Terakhir ialah menjelaskan bagaimana membahas skripsi secara sistematis, yang akan mempermudah dan membuatnya lebih teratur.

Bab kedua, memuat gambaran umum wilayah Makam Raja-Raja di Kecamatan Imogiri yang meliputi tentang tata letak wilayah, kepadatan pendudukan Kecamatan Imogiri khususnya daerah komplek Makam Raja-Raja Imogiri, perekonomian masyarakat pendidikan dan keagamaan masyarakat Imogiri. Bab ini juga menjelaskan tentang sejarah Makam Raja-Raja Imogiri. Adanya bab ini untuk melihat lebih detail wilayah Kecamatan Imogiri khususnya Makam Raja-Raja di Kecamatan Imogiri dan sejarah Makam Raja-Raja Kecamatan Imogiri.

Bab ketiga, membahas tentang hasil analisis rumusan masalah yang telah diuraikan. Dalam bab ini akan di jabarkan tentang masyarakat Imogiri meyakini adanya tradisi *Nguras Enceh* yang merupakan salah satu tradisi turun temurun di Imogiri. Selain itu, bab ini menjabarkan tentang eksistensi dan tantangan tradisi *Nguras Enceh* dalam era globalisasi..

Bab keempat, membahas tentang rumusan masalah yaitu rumusan masalah yang kedua. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang proses terjadinya enkulturasi di tengah globalisasi dengan menggunakan teori ekulturasi yang digagas oleh Melville J Herkovits. Selain itu dalam bab ini, akan dijabarkan bagaimana globalisasi mempengaruhi terjadinya proses enkulturasi di kalangan generasi muda.

Bab kelima, merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dari penelitian secara menyeluruh, dan saran-saran. Selain itu penulis juga memberikan rekomendasi yang dapat membantu peneliti lanjutan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja Imogiri merupakan tradisi turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi dilakukan setahun sekali yang bertepatan pada tanggal satu suro atau yang bertepatan pada hari jumat kliwon pada minggu pertama. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, seperti media sosial (twitter, instagram, tiktok, facebook, dll), internet (google, blog, situs web, dll), berpengaruh pada proses enkulturasi tradisi *Nguras Enceh* pada generasi muda. Adanya globalisasi berdampak pada sakralitas dan minat generasi muda pada tradisi *Nguras Enceh*.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti adanya globalisasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi adanya eksistensi tradisi *Nguras Enceh*, dimana eksistensi tradisi ditengah arus globalisasi masih eksis dan teknologi menjadi wadah untuk mengenalkan tradisi kepada masyarakat Indonesia maupun manca negara. Hal ini tidak lepas dari peran abdi dalem dalam menjaga tradisi *Nguras Enceh* agar tetap eksis di tengah kemajuan zaman. Namun, dengan adanya teknologi digital sakralitas tradisi mulai tereduksi bahkan kini masyarakat datang hanya untuk mendokumentasikan tradisi.

Ditengah arus globalisasi proses enkulturasi tradisi *Nguras Enceh* terhadap generasi muda melalui tahap internalisasi dan sosialisasi setiap individu. Proses ini dilakukan sejak kecil yang yang tentunya tidak lepas dari peran orang tua, lingkungan, dan abdi dalem. Dengan adanya adanya peran tersebut khususnya peran abdi dalem yang menjadi tokoh utama dalam enkulturasi terhadap generasi selanjutnya. Dengan demikian proses enkulturasi tradisi tidak hanya melibatkan pewarisan nilai namun menghadapi tantangan arus budaya global. Dengan adanya internalisasi nilai, dan sosialisasi yang tepat terhadap generasi muda serta pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu enkulturasi generasi muda dan eksistensi tradisi *Nguras Enceh*

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tentang tradisi *Nguras Enceh* Makam Raja Imogiri, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadikan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lebih baik. Berikut saran-saran dari peneliti:

Pertama, untuk abdi dalem Makam Raja Imogiri, diharapkan untuk tetap melestarikan dan mengupayakan agar tradisi *Nguras Enceh* tetap eksis dan berjalan sesuai dengan prosesi yang diwariskan dari dulu. Selain itu abdi dalem diharapkan mengadakan sosialisasi secara langsung tentang tradisi *Nguras Enceh*, mungkin dapat bekerjasama melalui pendidikan atau pemerintah.

Kedua, untuk generasi muda diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pada tradisi-tradisi lokal. Jangan menganggap bahwa tradisi lokal khususnya tradisi *Nguras Enceh* ketinggalan zaman dan memilih mengabaikan tradisi yang telah turun temurun dilakukan sampai sekarang. Selain itu jangan hanya melihat bahwa tradisi nguras *Enceh* hanya ritual membersihkan *Enceh* tetapi pahami makna, nilai, historis yang terdapat pada tradisi.

Ketiga, kepada pembaca atau peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya. Namun saran dari peneliti karena sudah banyak penelitian tentang tradisi *Nguras Enceh*, untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti tentang sumber dari mata air yang terdapat di Mangunan atau budaya yang terdapat di Kecamatan Imogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Ani Siti, dan Ade Holis. “Enkulturası Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 14, no. 2 (2020): 318–27.
<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/1005>.
- Auliadi, Auliadi, Rika Hanipah, dan Tin Rustini. “Upaya untuk Menghadapi Ancaman Budaya Asing dan Arus Globalisasi dengan Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 32013–18.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12228>.
- Bintari, Pramudyasari Nur, dan Cecep Darmawan. “Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong.” *Jurnal pendidikan ilmu sosial* 25, no. 1 (2016): 57–76.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/3670>.
- Dacholfany, M. Ihsan. “Reformasi pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi: Sebuah tantangan dan harapan.” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 173–94. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/441>.
- Darmawan, Kiki Zakiah. “Penelitian etnografi komunikasi: tipe dan metode.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 181–88.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1142>.
- Dwi Atma, Octarini. “Sejarah Berdirinya Makam Imogiri antara Naskah Serat Pengetan Jasan Dalem Para Nata dengan Cerita Rakyat”(Kajian

Intertekstual).” PhD Thesis, Universitas Diponegoro, 2017.
<http://eprints.undip.ac.id/58610/>.

Fajria, Nola, Siti Mayang Sari, Lili Kasmini, dan Syarfuni Syarfuni. “PERAN GENERASI MUDA DALAM MELESTARIKAN TRADISI DAN BAHASA ACEH.” *Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, dan Kesehatan (TEKAD)* 2, no. 1 (2024).

Gea, Antonius Atosökhi. “Enculturation pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku budaya individu.” *Humaniora* 2, no. 1 (2011): 139–50. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/2966>.

Ghofur, Muhammad Ikhsan, dan Tatik Khalifah. “Peran Kharisma Sultan Agung dalam Keberlanjutan Tradisi Nguras Enceh di Makam Imogiri.” *Journal of Religion and Social Transformation* 2, no. 1 (2024): 34–44. <http://e-journal.syekhnrjati.ac.id/index.php/jorst/article/view/230>.

Harahap, Nursapia. *Penelitian kualitatif*. Wal ashri publishing, 2020.
<http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>.

Hardiawan, Hendy. “ENCEH: KARYA TARI SEBAGAI EKSPRESI UPACARA RITUAL DI MAKAM RAJA-RAJA IMOGIRI.” *Joged* 13, no. 2 (2019): 202–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/291652458.pdf>.

- Hayati, Ridha. "Makna Tradisi Ziarah dan Ritual Mubeng Beteng di Makam Rajaraja Imogiri, Yogyakarta." *Dialog* 42, no. 1 (2019): 61–68.
<https://jurnaldialog.kemenag.go.id/index.php/dialog/article/view/321>.
- Irmania, Ester. "Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23, no. 1 (2021): 148–60. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/2970>.
- Latuheru, Rido Dominggus, dan Marleen Muskita. "Enkulturası Budaya Pamana." *JURNAL BADATI* 2, no. 1 (2020): 107–13.
<https://www.ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/view/411>.
- Lendombela, Anita Anisa. *Modernisasi perubahan sosial*. OSF Preprints, 2022.
<https://osf.io/preprints/na2fz/>.
- Lestari, Sudarsri. "Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100.
<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/459>.
- Nahak, Hildgardis MI. "Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi." *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (2019): 65–76.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/7669>.
- "Pemakaman Imogiri | Ensiklopedia | Civitasbook.com." Diakses 14 April 2025.
https://civitasbook.com/singo.php?cb=non&_i=ensiklopedia&id1=aaaaaaaatamu&id2=&id=42572.
- Pertana, Pradito Rida. "Misteri Mata Air yang Tidak Pernah Kering di Bantul." detikTravel. Diakses 24 April 2025. <https://travel.detik.com/domestic->

destination/d-4632601/misteri-mata-air-yang-tidak-pernah-kering-di-bantul.

Prof. Dr. Koentjaraningrat. *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*. 10 ed. Vol. 1. PT Asdi Mahasatya, 2015.

Puji Lestari, Tiya. “Transformasi Sarana Upacara Nguras Enceh Makam Raja-Raja Imogiri Ke Dalam Motif Batik Kain Panjang.” PhD Thesis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/9607>.

Putra, Reza Kurniawan Cahya, dan Hartaty Halim. “Peran Dan Tantangan Hukum Adat Dalam Era Globalisasi: Perspektif Keberlanjutan Budaya Lokal.” *Jurnal Hukum* 20, no. 2 (2023): 873–82. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/law/article/view/594>.

Sahara, Anastasia Regita Rintan, dan Clarissa Aurelia Susanto. “Eksistensi Hukum Adat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal di Era Modern.” *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur* 1, no. 2 (2023): 422–27. <https://doi.org/10.57235/motekar.v1i2.1308>.

Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=sarosa+analisis+dan+penelitian+kualitatif&ots=gAz99R07Lg&sig=CmFJpraR4fj9mn68MfXCY2CInWc>.

Savitri, Mimi. *Peran kearifan lokal terhadap upaya pelestarian Situs Makam Imogiri The role of local wisdom on the preservation of the Imogiri Royal Cemetery Site*. t.t.

- Savitri, Mimi. "The role of local wisdom on the preservation of the Imogiri Royal Cemetery Site." *Berkala Arkeologi* 41, no. 1 (2021): 69–88.
<https://doi.org/10.30883/jba.v41i1.567>.
- Siregar, Ashari, Dhita Dwi Yanti, Dinda Valicia Sipayung, Muhammad Ibnu Adani, Novita Paskah Rianti, dan Ika Purnamasari. "Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 8 (2024): 4142–51. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic/article/view/1218>.
- Sulasman, H., dan Setia Gumilar. "Teori-teori Kebudayaan, dari teori hingga aplikasi." *Bandung: Pustaka Setia*, 2013.
- Syarifah, Syarifah, dan Wahyudi Wahyudi. "Sinergitas Islam dan Budaya dalam Kearifan Lokal." *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2016): 24–45.
<https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/taw/article/view/549>.
- Widianto, Ahmad Arif, dan Rose Fitria Lutfiana. "Kearifan Lokal Kabumi: Media Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Tuban Jawa Timur." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 118–30.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/15929>.